

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis

2.1.1 Definisi

Menurut PERMENKES RI No. 24 Tahun 2022, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis juga memiliki arti berkas yang berisikan catatan serta dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien selama berada di sarana pelayanan kesehatan (Hatta, 2013).

Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. (PERMENKES RI No. 24, 2022). Adapun pengertian rekam medis elektronik menurut Citra Budi (2011), bahwa rekam medis elektronik merupakan rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien terkait dengan pelayanan yang diberikan di fasilitas kesehatan. Yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan, dan bukti kerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan.

2.1.2 Tujuan

Pada pasal 2 PERMENKES RI No. 24 Tahun 2022 tentang pengaturan rekam medis menyebutkan tujuan dari rekam medis elektronik yaitu:

1. meningkatkan mutu pelayanan kesehatan;

2. memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis;
3. menjamin keamanan, kerahasiaan, keuntungan dan ketersediaan data rekam medis; dan
4. mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi.

Menurut Handiwidjojo (2009) yang telah mempertimbangkan beberapa keuntungan termasuk fase *cost and benefit* dari penerapan RME di rumah sakit, terdapat 3 manfaat, antara lain:

1. Manfaat umum

RME akan meningkatkan profesionalisme serta efisiensi manajemen rumah sakit. Pemangku kepentingan seperti pasien akan mendapatkan manfaat dari kemudahan, kecepatan dan kenyamanan pada layanan kesehatan. Bagi dokter RME dapat memungkinkan dalam penerapan standar praktik medis baik dan sehat. Sementara bagi direktur rumah sakit, RME membantu menciptakan dokumen yang dapat diverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mendukung koordinasi antar departemen rumah sakit. Selain itu, RME memastikan setiap unit beroperasi sesuai fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya.

2. Manfaat operasional

Terdapat 4 manfaat operasional dalam penggunaan RME, yaitu:

- a. Kecepatan dalam penyelesaian pekerjaan administrasi

- b. Akurasi data, jika pada saat penggunaan rekam medis manual petugas harus mengecek satu-persatu berkas tersebut. Namun, dengan adanya RME saat ini data pasien akan lebih tepat dan cepat untuk diproses.
- c. Efisiensi, dikarenakan kecepatan serta akurasi data yang meningkat membuat waktu dibutuhkan singkat
- d. Kemudahan dalam pelaporan. Dengan adanya RME, proses pelaporan mengenai kondisi kesehatan pasien dapat disajikan dengan waktu yang singkat.

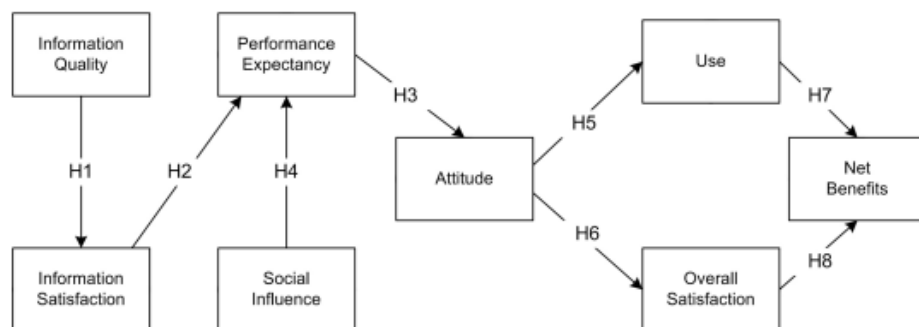
3. Manfaat organisasi

Dengan adanya RME dapat menciptakan koordinasi antar unit semakin meningkat, selain itu dapat menghemat biaya yang cukup signifikan dalam jangka waktu yang panjang.

2.2 Model For Mandatory Use of Software Technologies (MMUST)

Model for Mandatory Use of Software Technologies (MMUST) dikembangkan oleh Chang e Koh *et al.*, (2010) pada penelitiannya yang berjudul “*A Model for Mandatory Use of Software technologies: An intergrative approach by Applying Multiple levels of Abstraction of infroming science*”. Metode ini bertujuan untuk memahami serta meningkatkan penggunaan sistem informasi yang bersifat wajib.

Metode MMUST merupakan sebuah model yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan sistem informasi dengan memperhatikan Kualitas Informasi (*Information Quality*) yang mempengaruhi Keuntungan (*Net Benefit*).



Gambar 2. 1 Model for Mandatory Use of Software Technologies (MMUST)

MMUST memiliki 8 variabel dengan 2 variabel independen yaitu *Information Quality* dan *Social Influence*, dan 6 variabel dependen yaitu *Information Satisfaction*; *Performance Expectancy*; *Attitude*; *Use*; *Overall Satisfaction* dan *Net benefit*. Variabel-variabel tersebut diadaptasi dari beberapa model penelitian, antara lain *Information Quality*, *Information Satisfaction*, dan *Attitude* yang merujuk pada model dari Wixom and Todd (2005); *Performance Expectancy*, *Social Influence*, dan *Use* yang diambil dari model Venkatesh *et al.*, (2003); serta *Overall Satisfaction* dan *Net Benefits* yang berasal dari model Delone and McLean (2003).

2.2.1 Information Quality (Kualitas Informasi)

Information Quality (Kualitas Informasi) menggambarkan sejauh mana informasi tersebut tersampaikan secara konsisten dan dapat memenuhi persyaratan serta harapan kepada seseorang yang membutuhkan informasi tersebut. John Burch dan Gary Grudnitski menggambarkan terdapat tiga pilar utama dari kualitas informasi, yaitu: akurat, tepat waktu, serta relevan.

2.2.2 *Information Satisfaction* (Kepuasan Informasi)

Information Satisfaction (Kepuasan Informasi) dapat didefinisikan bahwa pengguna dapat merasakan manfaat yang didapatkan dari informasi mengenai suatu sistem yang berguna untuk membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

2.2.3 *Performance Expectancy* (Ekspektasi Penggunaan)

Performance Expectancy (Ekspektasi Penggunaan) dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan dari seorang pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi yang memberi manfaat dalam melaksanakan aktifitas tertentu

2.2.4 *Social Influence* (Pengaruh Sosial)

Social Influence (Pengaruh Sosial) merupakan suatu kondisi dimana pengguna merasa yakin dan percaya dalam menggunakan suatu teknologi.

2.2.5 *Attitude* (Sikap)

Attitude (Sikap) merupakan sebuah perasaan yang mengarah ke hal yang positif atau negatif dari seorang individu tentang bagaimana berperilaku pada sesuatu.

2.2.6 *Use* (Penggunaan)

Use (Penggunaan) merupakan suatu frekuensi dan intensitas dalam menggunakan suatu sistem.

2.2.7 *Overall Satisfaction* (Kepuasan Keseluruhan)

Overall Satisfaction (Kepuasan Keseluruhan) merupakan sebuah perasaan positif dari pengguna yang didapatkan setelah menyikapi penggunaan dari sebuah sistem.

2.2.8 Net Benefit (Manfaat)

Net Benefit (Manfaat) merupakan sebuah dampak yang dihasilkan oleh keberhasilan pada suatu sistem.

2.3 Penilaian Keberhasilan serta Penerimaan Sistem Informasi dengan Metode MMUST

Tabel 2. 1 Tabel Penilaian Keberhasilan serta penerimaan sistem Informasi dengan metode MMUST

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rika Andriani, Hari Kusnanto, Wahyu Istiono (2017)	Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Universitas Gadjah Mada	Kuantitatif Analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan metode MMUST dengan modifikasi variabel	Semua Variabel MMUST berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi RME, kondisi fasilitas juga memengaruhi secara signifikan terhadap sikap pengguna. Namun, masih ada kekurangan pada format laporan rme dan minimnya pelatihan bagi staf baru.
2.	Vivi Sefrintas Izza Afkarina, Rudi Wibowo, Saiful Bukhoris (2010)	Analisis Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan MMUST dan IT Balanced Score (Studi Kasus RSUD Bhakti Husada Banyuwangi)	Kuantitatif Analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan metode MMUST dan IT Balanced Score	Kondisi fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap sikap, dan sikap berpengaruh terhadap kepuasan. Namun, kepuasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat keseluruhan, dikarenakan masih ada keterbatasan sistem .

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
3.	Yorisno Supardi Landang, Putu Erma Pradnyani, Luh Yulia Adiningsih, I Wayan Septa Malan Vergantana, Putu Chrisdavanti Sauda Putri (2023)	Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode MMUST di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar	Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan cross sectional menggunakan Metode MMUST	Pada variabel kualitas informasi menunjukkan sudah baik (51,6%), lalu pada aspek kepuasan informasi menunjukkan sudah baik (51,6%), pada aspek harapan kinerja sudah baik (51,6%), selanjutnya pada aspek sikap petugas (52,6%), lalu pada aspek kepuasan secara keseluruhan sudah baik (54,7%), dan pada aspek manfaat keseluruhan sudah baik (54,7%). Secara keseluruhan penilaian implementasi pada metode MMUST sudah baik (>50%)
4.	Nurdarani Alfatiha, Ruliansyah, Muhammad Leandry Dalafranka (2021)	Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi E-LKP UIN Raden Fatah Palembang Menggunakan Model for Mandatory Use of Software Technologies	Kuantitatif Deskriptif, dengan Metode MMUST	Pada kualitas informasi memengaruhi kepuasan informasi, sikap yang memengaruhi kepuasan menyeluruh, sikap memengaruhi penggunaan, lalu pada ekspekasi penggunaan berpengaruh pada sikap, pengaruh sosial memengaruhi ekspektasi penggunaan, dan kepuasan menyeluruh memengaruhi manfaat keseluruhan. Namun, pada penggunaan tidak memengaruhi manfaat keseluruhan dikarenakan sistem bersifat wajib, namun belum merasakan manfaat dari penggunaan sistem.